

## SEBARAN PAUD NON FORMAL DI KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN

**Maharani**

Asesor BAN PAUD PNF Provinsi Jawa Tengah  
[buqurur4ni@gmail.com](mailto:buqurur4ni@gmail.com)

### Abstract

*Currently, Non Formal Early Childhood Education is growing rapidly which on average stand on the initiative of the Sub-district as a form of implementing the recommendation of the 1 Sub-district 1 Early Childhood Education government. The research method used in this research is qualitative research method which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The data that has been obtained from the field will be analyzed descriptively. Data in the form of interviews, observations, field notes, documentation and others will be outlined in a systematic and accountable descriptive form in accordance with field conditions, neither added nor subtracted, solely to find out about the distribution of Non Formal Early Childhood Education in Manisrenggo District, Klaten Regency. Based on the results of the study, it was found that the Non Formal Early Childhood Education institutions in Manisrenggo District were organized by the Sub-district Government, as well as foundations or community organizations. All of them are evenly distributed throughout the Manisrenggo area, so that the community can involve their children in local non-formal Early Childhood Education services. There are 75% of the 16 Sub-districts in Manisrenggo that have a Non Formal Early Childhood Education institution. While the remaining 25% of sub-district have 2 Non Formal Early Childhood Education institutions. This illustrates that the Non Formal Early Childhood Education in Manisrenggo has spread evenly in every sub-district.*

**Keywords:** *Non Formal Early Childhood Education, Distribution of Non Formal Early Childhood Education, Manisrenggo District*

### Abstrak

Dewasa ini PAUD Non Formal sedang berkembang pesat yang rata-rata berdiri atas prakarsa dari Desa atau Kelurahan sebagai bentuk pelaksanaan anjuran pemerintah 1 Desa 1 PAUD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang sudah diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif. Data yang berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain akan dituangkan dalam bentuk deskriptif secara sistematis dan akuntabel sesuai dengan kondisi lapangan, tidak ditambahi maupun dikurangi, semata-mata untuk mengetahui mengenai sebaran PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa lembaga PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo diselenggarakan oleh Pemerintah Desa/ Kelurahan, maupun yayasan atau organisasi masyarakat. Kesemuanya merata terselenggara di seluruh wilayah Manisrenggo, sehingga masyarakat dapat mengikutsertakan anaknya pada layanan PAUD Non Formal setempat. Ada 75% dari 16 Desa/ Kelurahan di Manisrenggo yang mempunyai satu lembaga PAUD Non Formal. Sedangkan sisanya sebanyak 25% Desa/ Kelurahan mempunyai 2 lembaga PAUD Non Formal. Hal tersebut menggambarkan bahwa PAUD Non Formal di Manisrenggo telah menyebar secara merata di setiap Desa/ Kelurahan.

**Kata kunci:** PAUD Non Formal, Sebaran PAUD Non Formal, Kecamatan Manisrenggo

## PENDAHULUAN

Trianto (2010: 4) mengemukakan bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau *Raudhatul Athfal* (RA). PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Layanan PAUD tersebut disediakan oleh pemerintah untuk melayani kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini.

PAUD Non Formal hadir di tengah masyarakat setelah sekian lama PAUD Formal berkembang. Hal ini merupakan jawaban atas kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD, khususnya Non Formal. Dewasa ini PAUD Non Formal sedang berkembang pesat yang rata-rata berdiri atas prakarsa dari Desa atau Kelurahan sebagai bentuk pelaksanaan anjuran pemerintah 1 Desa 1 PAUD. Pendidik PAUD Non Formal diambil dari kader Posyandu, BKB atau PKK. Meskipun memang tidak semua pendidik PAUD berasal dari kalangan tersebut, ada pula masyarakat umum yang tergerak hatinya untuk dapat mengabdikan di PAUD.

Kecamatan Manisrenggo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten. Setiap Desa/ Kelurahan di Manisrenggo telah memiliki minimal 1 PAUD Non Formal, baik yang didirikan oleh yayasan ataupun dari pihak Desa/ Kelurahan. Peluang penyelenggaraan PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo perlu dikaji lebih dalam sebagai upaya dalam menyusun strategi agar mampu meningkatkan animo masyarakat.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pengertian yang lain, metode penelitian kualitatif dimaknai sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Tohirin, 2012: 2). Data yang sudah diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif. Hal tersebut berarti bahwa data yang berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain akan dituangkan dalam bentuk deskriptif secara sistematis dan akuntabel sesuai dengan kondisi lapangan, tidak ditambahi maupun dikurangi, semata-mata untuk mengetahui mengenai sebaran PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian PAUD, sebagai berikut:

“PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik pada kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosio-emosional, dan seni pada anak usia dini. Sesuai dengan keunikan pada masa pertumbuhan anak, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya, yaitu dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain sebagai salah satu kebutuhan perkembangan anak (Yus, 2011: xi). Sehingga, PAUD mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkannya memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

PAUD adalah tahapan pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut serta menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Dengan adanya PAUD diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang dengan identitas diri yang kuat (Noorlaila, 2010: 8). Pendidikan pada anak usia dini mencakup seluruh tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Dalam hal ini hendaknya diciptakan suasana dan lingkungan yang dapat membuat anak dapat mengeksplor pengalaman dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami pengalaman belajar. Pengalaman belajar diperoleh dari lingkungan yang berlangsung berulang dan melibatkan seluruh potensi anak.

Anak usia dini berada pada fase yang penting yaitu masa *the golden age*, masa keemasan dimana seluruh potensi anak dapat berkembang dengan optimal. Sejalan dengan itu, Wulandari, Ichsan, & Romadhon (2017) memaparkan bahwa masa balita sebagai periode emas bagi orangtua untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Seluruh sel-sel otak berkembang pesat ketika masa usia dini. Tidak ada orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selain orangtuanya yang dapat memenuhi segala pertumbuhan dan perkembangannya. Kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan akan asuh, asih, dan asah akan mempengaruhi mutu kepribadian anak di kemudian hari (Yasbiati et al., 2018).

Hal tersebut menjadi indikasi positif terhadap perkembangan PAUD di Indonesia. Mulai tumbuh kesadaran pemerintah maupun masyarakat Indonesia terhadap pentingnya penyelenggaraan PAUD, sehingga mulai menjamur lembaga PAUD di berbagai pelosok Indonesia.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan fisik dan mental. Pada masa ini semua informasi dapat diserap dengan baik oleh anak. Hal tersebut terbentuk alami, karena anak usia dini belum dapat dimanipulasi, sedangkan pendidikan sangat di pengaruhi kondisi lingkungannya. Semua informasi baik positif maupun negatif yang diserap oleh anak usia dini pada masa *the golden ages* akan membentuk karakter dan kepribadiannya kelak. Sebagaimana pemaparan diatas bahwa pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat eksplosif (Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, 2007).

Pentingnya pendidikan bagi anak menjadi dasar dari berdirinya banyak lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Tidak terkecuali PAUD yang merupakan sebuah pondasi awal terbentuknya karakter anak. Dewasa ini telah banyak lembaga PAUD di Indonesia yang tersebar hampir di seluruh wilayah. Tujuannya adalah sebagai wadah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak secara komprehensif.

## 2. Profil Kecamatan Manisrenggo

Kecamatan Manisrenggo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Manisrenggo dengan luas wilayah 26,96 km dan mempunya 16 Desa/Kelurahan. Kecamatan Manisrenggo adalah Kecamatan paling barat di Kabupaten Klaten. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kemalang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jogonalan dan Karangnongko, serta sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Prambanan. Peta wilayah Kecamatan Manisrenggo dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Peta Kecamatan Manisrenggo  
(Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2019: iv)**

Sebagian besar wilayah di Kecamatan Manisrenggo termasuk daerah pedesaan, meskipun ada yang semi perkotaan namun hanya sebagian kecil saja yaitu di pusat kota kecamatan. Kecamatan Manisrenggo telah memiliki PAUD Non Formal di setiap Desa/Kelurahan. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan segala pihak, yaitu masyarakat sekitar, organisasi masyarakat, maupun pemerintah Desa. Anas, Riana, & Apsari (2015) mengatakan pendidikan di kota memang sangat berbeda dibandingkan di desa, dimana kota ada banyak informasi yang ada, dan juga adanya internet yang mendunia saat ini, sedangkan di desa tidak seperti itu bahkan mungkin sebaliknya. *Trend* pendidikan masyarakat perkotaan salah satunya yaitu menyekolahkan anaknya di sekolah *bonafid*, sedangkan dalam kondisi yang berbeda masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah harus bersusah payah hanya untuk sekedar menyekolahkan anaknya di sekolah biasa. Ketidakmampuan desa untuk mengikuti pesatnya kemajuan kota merupakan akibat dari kelemahan sistem pendidikan yang ada di desa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan pendidikan yang diterapkan di desa tidak disesuaikan terlebih dahulu dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Penyusunan kurikulum di sekolah pedesaan terkadang disamakan dengan pengembangan kurikulum di kota, sehingga hasilnya kurang maksimal.

### **3. Profil PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten**

Pemaparan Nurmadiyah (2016) dalam jurnalnya, bahwa semenjak disahkannya Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 di Indonesia yang di dalamnya membahas tentang PAUD, kemudian diikuti dengan pembentukan Direktorat PAUD, maka perkembangan PAUD terasa semakin mantap dan kesadaran masyarakat juga semakin nyata. Program PAUD telah menjadi komitmen nasional dan internasional. Komitmen internasional untuk memperluas pelayanan PAUD tertuang dalam Deklarasi Dakar yang berisi tekad untuk memberikan pelayanan semua anak pada tahun 2015. Komitmen Indonesia terhadap PAUD tampak jelas dengan masuknya PAUD dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah berupaya keras mewujudkan target tersebut sehingga meluncurkan Gerakan PAUDISASI, Desa Satu PAUD, Bunda PAUD Nasional sampai Desa bahkan sudah mulai merumuskan wacana Wajib PAUD bagi anak 5-6 tahun (Laelatul Istiqomah, 2016: 59-60).

Menurut Musnar (2016) di negara-negara maju penyelenggaraan PAUD-nya telah berlangsung lama. Hal tersebut menjadi bagian dari bentuk pendidikan berbasis masyarakat. Sedangkan PAUD di Indonesia baru digalakkan beberapa tahun terakhir setelah muncul kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak usia dini. Anak merupakan harapan masa depan sebuah keluarga dan orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan

kepada anaknya untuk mencapai cita-citanya di masa depan. Nurlaili (2018) memaparkan bahwa PAUD adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohaninya.

Kecamatan Manisrenggo mempunyai lembaga pendidikan dari jenjang PAUD hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat. Rata-rata peserta didiknya berasal dari lingkungan Manisrenggo dan sekitarnya, begitu juga jenjang PAUD. Sebagaimana pemaparan diatas, PAUD khususnya Non Formal di Kecamatan Manisrenggo juga baru beberapa tahun terakhir berkembang. Sebelum tahun 2007 belum ada PAUD Non Formal di Manisrenggo. PAUD telah ada tetapi PAUD Formal yaitu dalam bentuk layanan TK (Taman Kanak-kanak) dan BA (Bustanul Athfal). Raudhatul Athfal (RA) masih belum berkembang di Manisrenggo. Pendidik yang mengajar juga masih tumpang tindih, belum ada pemisahan antara sekolah dibawah naungan Kementrian Agama (Kemanag) dengan Dinas Pendidikan seperti sekarang.

PAUD Non Formal pertama kali berdiri di Manisrenggo pada tahun 2007 hanya di tiga Desa/Kelurahan yaitu: Kepurun, Sapen, dan Ngemplak Seneng. Pendirinya merupakan masyarakat umum yang peduli akan pentingnya PAUD. Alasan awal pendirinya karena melihat fakta di lapangan banyak orang tua yang sibuk bekerja, rata-rata bekerja di pabrik yang memang sedang banyak berkembang di Prambanan (Kecamatan di selatan Manisrenggo). Sehingga, membaca peluang tersebut muncullah gagasan untuk mendirikan PAUD dengan sistem *half day*. Ternyata animo masyarakat baik terhadap tiga lembaga tersebut yang berada di Desa/ Kelurahan yang berdekatan. Berawal dari sana, akhirnya beberapa tahun kemudian mulai bermunculan PAUD Non Formal lainnya atas prakarsa Pemerintah Desa, kemudian diikuti Yayasan Keagamaan, dll.

Perkembangan PAUD Non Formal di Manisrenggo tidak dapat dilepaskan dari peran serta organisasi profesi Pendidik PAUD Non Formal, yaitu HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) Kecamatan Manisrenggo. Organisasi tersebut setiap bulan mengadakan pertemuan yang diisi dengan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas pendidik. Selain itu sosialisasi akan pentingnya PAUD juga dilakukan diberbagai Desa. Pemerintah Desa melalui Kader PKK juga mempunyai andil dalam mensosialisasikan program PAUD di berbagai wilayah. Anjuran pemerintah pusat untuk mendirikan satu Desa satu PAUD menjadi sumbangsih besar dalam membuka mata masyarakat tentang pentingnya PAUD. Media sosial yang sedang berkembang pesat tak kalah memberikan pengaruh yang luar biasa pada berkembangnya PAUD di Kecamatan Manisrenggo.

Sri Lestari (2015) memaparkan bahwa memberikan pendidikan untuk anak memang seharusnya diberikan sejak anak dalam usia dini untuk membentuk pribadi anak agar lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, dewasa ini perkembangan PAUD Non Formal di Kecamatan Manisrenggo menunjukkan peningkatan yang positif. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya animo masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD. Hal tersebut diikuti dengan semakin banyak berdirinya PAUD Non Formal diberbagai Desa/ Kelurahan di Kecamatan Manisrenggo yang datanya dipaparkan dalam tabel berikut;

**Tabel 1**  
**Jumlah PAUD Formal dan Non Formal Kecamatan Manisrenggo :**

No	Desa	Nama PAUD	Jumlah
1	Kepurun	KB Ciluba	1
2	Kebonallas	KB Aisiyyah Kranggan	1
3	Sapen	KB Zam-Zam	1
4	Ngemplak Seneng	KB Ceria Hati	1
5	Kecemen	POS PAUD Barokah	1
6	Sukorini	KBIT Quwais Al-Qorni	1
7	Barukan	1. KBIT Harapan Bunda 2.KB Aisiyyah Barukan	2
8	Borangan	1.KB Aisiyah Borangan 2.KB Miftakhul 'Ulum	2
9	Nangsri	1. KB Nangsri	1
10	Kranggan	1.KB Mutiara Bunda	1
11	Tanjungsari	1. KB Lentera Hati 2.KB Mutiara Hati	2
12	Taskombang	1.KB Bintang	1
13	Solodiran	1.KB Tunas Bangsa 2. KB Mensholeh	2
14	Leses	KB Istiqomah	1
15	Tijayan	POS PAUD Tunas Bangsa	1
16	Bendan	POS PAUD Bina Harapan	1
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas, di Kecamatan Manisrenggo telah memiliki PAUD Non Formal sebanyak 20 lembaga. Semua lembaga tersebut tersebar di 16 Desa/ Kelurahan, yaitu minimal 1 lembaga, dan maksimal 2 lembaga di setiap Desa/ Kelurahan. Penyelenggaraan masing-masing lembaga PAUD tersebut berbeda-beda, yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

---

1. Desa/ Kelurahan Kepurun

Desa/ Kelurahan Kepurun mempunyai sebuah lembaga PAUD Non Formal yaitu Kelompok Bermain (KB) Ciluba. Pendirinya merupakan tokoh masyarakat yang tergerak hatinya untuk berkontribusi terhadap pendidikan anak. Awal mula lembaga tersebut merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang kemudian dialihfungsikan menjadi KB. KB Ciluba juga merupakan salah satu yang memelopori berdirinya PAUD Non Formal di Manisrenggo.

2. Desa/ Kelurahan Sapen

Desa/ Kelurahan Sapen mempunyai sebuah lembaga PAUD Non Formal yaitu KB Zam-zam. KB Zam-zam didirikan oleh masyarakat yang peduli akan pentingnya lembaga penitipan anak. Hal tersebut tercetus setelah melihat banyaknya orang tua yang bekerja dan kebingungan menitipkan anak-anaknya. Maka dari hal tersebut, KB Zam-zam membuka KB dengan sistem *hal day* agar orang tua dapat menitipkan anaknya. Setelah bertahun-tahun lamanya berjalan, karena satu dan lain hal kepemilikan lembaga tersebut dialihkan menjadi milik Desa. KB Zam-zam juga merupakan pelopor berdirinya PAUD Non Formal di Manisrenggo.

3. Desa/ Kelurahan Ngemplak Seneng

Desa/ Kelurahan Ngemplak Seneng mempunyai sebuah lembaga KB yaitu KB Ceria Hati yang didirikan oleh masyarakat. KB Ceria Hati juga merupakan salah satu pelopor berdirinya PAUD Non Formal di Manisrenggo.

4. Desa/ Kelurahan Kecemen

Desa/ Kelurahan Kecemen mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Barokah yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

5. Desa/ Kelurahan Bendan

Desa/ Kelurahan Bendan mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama Pos PAUD Bina Harapan yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

6. Desa/ Kelurahan Barukan

Desa/ Kelurahan Barukan mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Aisyiah Barukan, yang didirikan oleh organisasi masyarakat yakni Muhammadiyah dengan memberdayakan kader Aisyiah setempat.

7. Desa/ Kelurahan Sukorini

Desa/ Kelurahan Sukorini mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KBIT Uwais Al Qorni yang didirikan oleh masyarakat dalam persatuan lumbung sedekah umat. Namun dalam perkembangannya kini lembaga tersebut dialihkan kepemilikannya menjadi milik pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

8. Desa/ Kelurahan Borangan

Desa/ Kelurahan Borangan mempunyai 2 lembaga PAUD Non Formal yaitu KB Aisyah Borangan yang didirikan oleh Muhammadiyah, dan KB Miftakhul Ulum. Awalnya KB Miftakhul Ulum merupakan milik masyarakat tetapi seiring perkembangannya dialihkan menjadi milik pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

9. Desa/ Kelurahan Nangsri

Desa/ Kelurahan Nangsri mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Nangsri yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

10. Desa/ Kelurahan Taskombang

Desa/ Kelurahan Taskombang mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Bintang yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

11. Desa/ Kelurahan Bendan

Desa/ Kelurahan Bendan mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama Pos PAUD Bina Harapan yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

12. Desa/ Kelurahan Leses

Desa/ Kelurahan Leses mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Istiqomah yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

#### 13. Desa/ Kelurahan Kranggan

Desa/ Kelurahan Kranggan mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Mutiara Hati yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

#### 14. Desa/ Kelurahan Tanjungsari

Desa/ Kelurahan Tanjungsari mempunyai 2 lembaga PAUD Non Formal yaitu KB Widyasana yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat dan KB Lentera Hati. KB Lentera Hati merupakan lembaga milik gereja yang memberdayakan jamaah gereja.

#### 15. Desa/ Kelurahan Solodiran

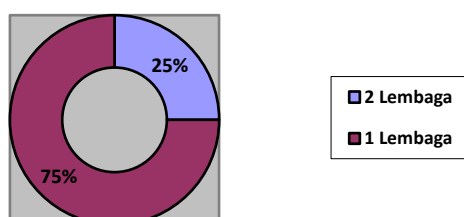
Desa/ Kelurahan Solodiran mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Tunas Harapan yang didirikan oleh pemerintah Desa bekerjasama dengan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat dan KB Mensholeh. KB Mensholeh didirikan oleh masyarakat yang menginginkan adanya sekolah berbasis agama Islam diwilayahnya.

#### 16. Desa/ Kelurahan Kebonallas

Desa/ Kelurahan Kebonallas mempunyai lembaga PAUD Non Formal bernama KB Aisyiyah Kranggan yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah. Meskipun memakai nama Desa Kranggan tetapi lokasinya berada di Desa Kebonallas. Lembaga tersebut memberdayakan kader Aisyiyah sebagai tenaga pendidiknya.

Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

**Data Sebaran Jumlah PAUD Non Formal  
Kecamatan Manisrenggo**



Pemaparan tersebut diatas menggambarkan bahwa lembaga PAUD Non Formal yang bisa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa/ Kelurahan, maupun yayasan atau organisasi masyarakat. Kesemuanya merata terselenggara di seluruh wilayah Manisrenggo, sehingga masyarakat setempat tidak perlu jauh-jauh dalam mengikutsertakan anaknya pada layanan PAUD Non Formal. Ada 75% dari 16 Desa/ Kelurahan di Manisrenggo yang hanya mempunyai satu lembaga PAUD Non Formal. Sedangkan sisanya sebanyak 25% Desa/ Kelurahan mempunyai 2 lembaga PAUD Non Formal. Hal tersebut menggambarkan bahwa PAUD Non Formal di Manisrenggo telah menyebar secara merata di setiap Desa/ Kelurahan.

## **SIMPULAN**

Pentingnya pendidikan bagi anak menjadi dasar bagi berdirinya banyak lembaga pendidikan di berbagai jenjang, tidak terkecuali PAUD Non Formal. PAUD Non Formal memberikan warna baru bagi wajah pendidikan di Indonesia. Dewasa ini, PAUD Non Formal mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia yang tersebar hampir di seluruh wilayah. Tujuannya adalah sebagai wadah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya. Kecamatan Manisrenggo merupakan sebuah Kecamatan yang wilayahnya merupakan daerah pedesaan. Kecamatan Manisrenggo berada di Kabupaten Klaten dan memiliki 16 Desa/ Kelurahan. Setiap Desa/ Kelurahan telah memiliki lembaga PAUD Non Formal yang didirikan oleh masyarakat/ yayasan maupun pemerintah Desa/ Kelurahan. Ada 20 lembaga PAUD Non Fomal yang saat ini berkembang, yang awalnya hanya berdiri 3 lembaga pada tahun 2007. 75% dari 16 Desa/ Kelurahan di Manisrenggo hanya mempunyai satu lembaga PAUD Non Formal, sedangkan sisanya sebanyak 25% Desa/ Kelurahan mempunyai 2 lembaga PAUD Non Formal. Berdasarkan pemaparan tersebut tergambarkan bahwa PAUD Non Formal di Manisrenggo telah menyebar secara merata di setiap Desa/ Kelurahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 418–422. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- Laelatul Istiqomah. (2016). Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan PAUD: Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume. 1 No. 2. Juni 2016 e-ISSN: 2502-3519, 59-60. <http://ejournal.uin->

---

[suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1255](https://suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1255)

- Musnar, I. (2016). Pembelajaran Terpadu pada Siswa Miskin Pendidikan Usia Dini di Pekanbaru. Jurnal PAUD Tambusai. PGPAUD STK.
- Noorlaila, Iva, 2010, Panduan Lengkap Mengajar PAUD, Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Nurmadiyah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Bab II Pasal 24.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, 2007)
- Sri Lestari, E. (2015). Analisis Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Semarang. Skripsi, 1–17
- Susi Pebriana, Kecamatan Manisrenggo Dalam Angka Jogonalan Sub District in Figure ( Klaten: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2019).
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Analk Usia Dini TK/ RA Dan anak Usia Dini Kelas Awal SD/ MI*. Surabaya: Kencana Predana Media Group
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. Biomedika, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900>
- Yasbiati, Y., Nugraha, D., Rahman, T., Nur, L., Nurzaman, I., & Tajmiati, A. (2018). Pengembangan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Kober Ceria. Prosiding Pengabmas, 1(1), 57–62.